

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.¹ Menurut E.B. Tylor, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkadang ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral islam, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.² Kebudayaan yang ada di dunia dan masyarakat tidak terlepas dari beberapa unsur-unsur kebudayaan, dan yang sering dikenal dengan isi pokok kebudayaan yaitu: 1. Unsur Bahasa 2. Sistem Pengetahuan 3. Organisasi Sosial 4. Sistem Peralatan dan Teknologi 5. Sistem Mata Pencaharian Hidup 6. Sistem Religi 7. Sistem Seni.³

Menurut Kroeber dan Kluckhon kebudayaan terdiri atas berbagai pola, bertinngkah laku mantap, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh, dan terutama yang diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaian secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia.⁴ Kebudayaan tidak terlepas dari kehidupan kelompok, karena kebudayaan merupakan unsur pengorganisasian antara individu

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu antropologi*, (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2003), h. 180.

² Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Bandung : PT Rina Cipta, 1988), h. 92.

³ *Ibid*, h. 204.

⁴ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Rafika Aditama, 2012), h. 35

dan membentuknya menjadi salah satu kelompok, setiap kebudayaan mempunyai ciri kha, karena merupakan penyesuaian manusia kepada lingkungan hidupnya, serta usahanya dalam mengelompokkan, yang berarti dalam organisasinya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan keadaan menurut pengalamannya.⁵

Ketika menjalani kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap manusia terlihat, mempergunakan, bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan. Masyarakat adalah orang atau manusia yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, keduanya tak dapat dipisahkan. Tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya, walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis.⁶

Kebudayaan dalam hal ini, dapat dilihat sebagai “mekanisme kontrol” bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia, atau sebagai “pola-pola bagi kelakuan manusia”. Sementara itu, masyarakat secara sederhana, dapat didifenisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas peranan-peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, yang di dalam tindakan-tindakan dan tingkah laku sosial manusia diwujudkan. Dalam masyarakat manusia

⁵ Saudi Berlian, *Mengenal Seni Budaya Ogan Kkomering Ilir*, (Palembang : Pemerintah Kabupaten Oki, 2003), h. 18.

⁶ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 28

mengembangkan kebudayaannya.⁷

Di Indonesia sendiri terdiri dari beraneka ragam kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak kehidupan manusia purba di zaman prasejarah. Pada zaman itu masyarakat memiliki sistem nilai, nilai-nilai budaya termasuk budaya spiritual bangsa falsafah negara yaitu Pancasila terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk menggali serta mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur.⁸

Di provinsi Sumatera Selatan yang dikenal dahulu dengan kerajaan Sriwijaya, terdapat banyak sekali peninggalan kebudayaan yang beraneka ragam bentuknya dan menjadi ciri khas bagi daerah setempat. Ada yang berbentuk nyata seperti: seni, peninggalan-peninggalan sejarah yang berupa candi, arca, prasasti dan lain-lain. Ada juga yang berbentuk kepercayaan terhadap sesuatu seperti benda-benda mati, makhluk hidup dan upacara-upacara adat tradisional.

Di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan mempunyai kebudayaan yang berupa upacara adat Sedekah *Obat*. Sedekah *Obat* merupakan tradisi pembersihan dusun sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan rezeki yang telah diberikannya. Tradisi *Obat* merupakan hasil dari peninggalan nenek moyang pada zaman terdahulu yang telah berlangsung secara turun-menurun dan terus dilestarikan sampai sekarang.

⁷ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2011), h. 7-8.

⁸ Drs. Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), h. 2-3.

Pada zaman dahulu Desa Jermun sering terjadi malapetaka atau bencana, seperti sakit, banjir, perampokan, maupun gangguan dari makhluk halus, maka ketua adat terdahulu sepakat untuk melakukan/malaksanakan Tradisi Sedekah *Obat* ini agar kejadian tersebut tidak terulang lagi. Tradisi Sedekah *Obat* tersebut hanya berlangsung satu tahun sekali pada bulan Muharam. Tradisi ini terbilang unik dengan tradisi sedekah lainnya, terlihat dari segi pelaksanaan ritualnya yang berbeda dari tradisi sedekah di daerah-daerah tertentu khususnya di kawasan Sumatera Selatan, misalnya Sedekah *Piaroan* yang ada di Desa Tanjung Batu Ogan Ilir, hampir sama dengan sedekah *Obat* memiliki makna sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus pembersihan dusun, namun dalam pelaksanaan/ritual Sedekah *Obat* sangatlah berbeda dengan sedekah *Obat* dilihat dari ritual yang digunakan.

Pada pelaksanaan Sedekah *Obat* warga akan berkumpul di depan rumah ketua adat yang telah diletakkan kayu *mamali* dengan melingkar, kemudian warga masuk ke dalam lingkaran tersebut dan tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkaran tersebut sampai selesai ritualnya. Dalam proses pelaksanaan tradisi Sedekah *Obat* masyarakat dilarang untuk melakukan aktivitas ke sawah maupun berkebun, warga percaya bila itu semua dilanggar akan mendatangkan malapetaka. Di dalam pelaksanaannya tradisi Sedekah *Obat* ini dilaksanakan pada sore hari sesudah sholat Ashar. Masyarakat percaya bahwa apabila tradisi Sedekah *Obat* ini tidak dilaksanakan maka mereka akan mendapat malapetaka atau bencana, seperti sakit, banjir, perampokan, maupun gangguan dari makhluk halus.

Berkenan dengan keunikan yang terdapat dalam tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun dan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti dan mengkaji serta mempelajari lebih jauh karena adat ini masih tetap dilestarikan dan dijalankan oleh masyarakat Desa Jermun. Dengan demikian judul yang diangkat oleh penulis berjudul: **“Tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir” (Telaah Historis – Antropologi).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah tradisi Sedekah *Obat* dan pelaksanaannya di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- b. Bagaimana tanggapan Masyarakat terhadap tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- c. Apa saja nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis pembatasan yang dimaksud agar penulis dalam penelitian

ini tidak menyimpang dan melebar dari permasalahan, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi fokus dan batasan permasalahan pada penelitian ini ialah penelitian hanya dilakukan di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas tentang proses penyelenggaraan tradisi Sedekah *Obat*, kemudian tanggapan masyarakat terhadap tradisi tersebut, dan nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah *Obat*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah asal-usul dalam tradisi Sedekah *Obat* dan pelaksanaannya di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir
- b. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara Teoritis maupun secara Praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui dan memberi informasi tentang bagaimana sejarah dan nilai yang terkandung pada tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan sumbangan karya penulisan kebudayaan tradisi bagi daerah Ogan Komering Ilir, dan diharapkan agar menjadi sumber bacaan dan tambahan keilmuan bagi masyarakat di lingkungan akademik khususnya Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan tradisi sedekah obat, khususnya di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi kesejarahan, kebudayaan dan perpustakaan di UIN Raden Fatah Palembang, dan dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran khususnya bagi masyarakat Desa Jermun,

untuk menjaga, mempertahankan, dan memelihara tradisi tersebut dengan baik agar tidak punah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan penelitian lain dengan maksud untuk menghindari terjadinya duplikasi (plagiasi) penelitian.⁹ Karena itu, diperlukan tinjauan pustaka atau studi pustaka terhadap kajian-kajian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan tinjauan pustaka yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian maka yang menjadi sumber penelitian adalah skripsi dan tesis.

Untuk menghindari pengulangan kajian penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penting kiranya untuk memaparkan beberapa karya ilmiah lain yang juga sangat membantu dalam penelitian yang penulis lakukan tentang “Tradisi Sedekah Obat di Desa Jermun Kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir (Telaah Historis – Antropologi)”. Penelitian tentang tradisi sedekah umumnya sudah banyak terdapat di Sumatera Selatan.

Berapa kajian awal seperti yang ditulis oleh Widiawati, yang membahas tentang Upacara Adat Sedekah Pedusunan yang meliputi sejarah, proses

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 19

penyelenggaraan dan unsur-unsur Islam yang terkandung di dalam Upacara Adat Sedekah *Bedusun*.¹⁰ Isinya menjelaskan bahwa Upacara Adat Sedekah Pedusunan merupakan suatu adat atau tradisi turun temurun, yang diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas selesai dan berhasilnya panen padi. Upacara Adat ini diadakan setelah masyarakat Desa Gaung Asam panen padi setiap tahun. Penelitian ini menggunakan metode etnografi merupakan kegiatan mengumpulkan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari masyarakat.

Berbeda dengan penelitian ini, Sedekah *Obat* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sedekah yang diadakan Bulan Muharam. Temuannya yaitu terdapat perbedaan yang terkandung di dalam proses tradisi Sedekah *Obat*. Dalam prosesnya tradisi Sedekah *Obat* memiliki ritual tersendiri dari sedekah lainnya, yakni saat ritual masyarakat diarahkan untuk mengelilingi kayu Mamali dengan bentuk melingkar, kemudian saat proses berlangsung masyarakat dilarang keluar dari lingkaran, lalu Ketua Adat membawa kendi yang berisikan air ramuan yang terdiri dari bunga 7 rupa, air tersebut dipercikkan ke setiap warga yang mengikuti ritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi tentang sejarah perkembangan Sedekah Turun Benih dan fungsi Tradisi Sedekah Turun Benih bagi Jamaah Baratib Al-Qadiriyyah.¹¹ Penelitian ini mengambil metode penelitian lapangan dengan

¹⁰ Widiawati, "Unsur-Unsur Islam Dalam Upacara Adat Sedekah Pedusunan Di Desa Gaung Asam Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim," *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012), h. 17.

¹¹ Supriyadi, "Tradisi Sedekah Turun Benih Bagi Jama'ah Baratib Al-Qadiriyyah Di

pendekatan antropologi budaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini bahwa fungsi diadakannya tradisi sedekah turun benih. Pertama, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bertemu dengan musim padi tahun tersebut. kedua, berdoa kepada Allah SWT agar apa yang ditanam mendapatkan hasil yang melimpah dan terhindar dari hama (penyakit) yang menyerang tanaman.¹²

Selanjutnya penelitian tentang “*Makna Sedekah Pagi dan Petang Bagi Masyarakat Suku Rambang*”, yang ditulis oleh Nila Krisnawati, yang membahas tentang proses pelaksanaan sedekah pagi dan petang, proses Asimilasi terhadap makna sedekah, dan pandangan Islam terhadap Upacara pelaksanaan sedekah pagi dan petang masyarakat Suku Rambang.¹³

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu yang pertama, sedekah pagi dan petang merupakan suatu acaa keselamatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa dengan memantau para leluhur nenek moyang sambil mempersembahkan sesajen, membakar kemenyan dan sebagainya. Kedua, sedekah merupakan proses upacara yang mempunyai makna serta tujuan tersendiri sesuai dengan latar belakang yang mendasari diadakannya sedekkah. Ketiga, sedekah dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur pada yang Maha Kuasa dan adanya kontak hubungan antaa cucu dengan

Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin (Tinjauan Historis),” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2008), h. 5.

¹² *Ibid*, h. 59.

¹³ Nila Krisnawati, “Makna Sedekah Pagi Dan Petang Bagi Masyarakat Suku Rambang,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003), h. 8.

nenek moyang mereka (puyang) sebagai suatu penghormatan kepada orang yang telah meninggal. Keempat, Asimilasi Islam, suatu pranata sosial yang timbul dikarenakan adanya percampuran kebudayaan yang khas sehingga berubah wujud menjadi kebudayaan baru. Kelima, adat adalah suatu tradisi yang dikembangkan oleh nenek moyang berlaku sampai sekarang. Jadi, makna sedekah pagi dan sedekah petang masyarakat Suku Rambang merupakan persesuaian antara adat dengan ajaran Islam, yaitu melaksanakan syukuran atas karunia yang diberikan Allah kepada manusia dengan melakukan sedekah dalam ajaran Islam.¹⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari membahas tentang Sejarah Tradisi *Krama Wali*, Proses Pelaksanaan Tradisi dan Makna Simbol yang terkandung dalam Tradisi *Krama Wali* yaitu makna simbol yang terkandung pada: sepasang ayam, sepasang kelapa dan beras 2,5 kg. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, serta melalui literatur-literatur yang berkaitan.¹⁵ Hasil temuan dalam skripsi ini yaitu dalam pelaksanaan dan peralatan yang disiapkan memiliki makna masing-masing. Seperti, makna sepasang ayam, sepasang kelapa dan beras 2,5 kg. Makna dari sepasang ayam diartikan sepasang pengantin atau suami istri, dan beras tersebut merupakan tanda

¹⁴ *Ibid.*, h. 60.

¹⁵ Wulandari, "Makna Simbol Krama Wali Dalam Adat Pernikahan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin," *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003), h. 10.

bekal hidup mereka nanti. Makna dari sepasang kelapa, kelapa yang berkulit keras dapat diartikan kemauan yang keras dari sepasang laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, ternyata belum ada yang menangkat tentang “Tradisi Sedekah Obat di Desa Jermun Kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir (Telaah Historis – Antropologi)”, oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin membahas lebih mendalam tentang “Tradisi Sedekah Obat di Desa Jermun Kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir (Telaah Historis – Antropologi)”. Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan informasi tentang Sedekah *Obat* terkait penemuan baru yang ditemukan oleh penulis. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang tradisi sedekah sudah banyak dibahas, namun dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang mencolok dari tradisi Sedekah *Obat* dengan tradisi Sedekah lainnya yang telah penulis paparkan sedikit di atas.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan ditulis.¹⁶ Dalam penulisan suatu penelitian sudah seharusnya ada kerangka teori untuk mengarahkan penulis pada pokok penelitian. Penulis berusaha menemukan kerangka teori yang

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 19.

tepat digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka berfikir. Teori adalah serangkaian hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau sejumlah gejala.¹⁷ Kerangka teori untuk memmpertjelas jalannya yang akan dilaksanakan, maka peneliti perlu menyusun kerangka teori mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaanm pelaksanaan sampai dengan penyelesaian harus merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh menuju kepada satu tujuan yang tunggal, yakni memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.¹⁸ Namun, manusia dan kebudayaan, pada dasarnya berhubungan secara dialektif. Ada interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun, manusia sendiri adalah produk kebudayaannya.¹⁹

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis (sejarah). Karena dalam penulisan proposal skripsi ini harus menelusuri sumber-sumber pada berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Penggambaran terhadap suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari bagaimana kita

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 5.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 16.

¹⁹ Rafael Raga Maram, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 16.

memandangnya, dan lain sebagainya. Hasil-hasil pelukisannya sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai. Menurut Ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, penyebab dari kejadian, dan siapa yang terlibat dari peristiwa tersebut.

Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan antropologi yang merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu eris tertentu. Adapun ahli antropologi merumuskan tentang kebudayaan adalah seluruh yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Hal ini sesuai dengan metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penulis dalam menggali dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendekatan historis dan antropologi serta mempelajari suatu budaya dalam masyarakat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Sebagaimana tradisi Sedekah *Obat* yang ada di desa jermun merupakan tradisi pembersihan dusun yang dilaksanakan untuk mencapai keselamatan, menolak balak ataupun malapetaka seperti sakit maupun gangguan makhluk astral, dan sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan rezeki yang telah diberikan. Tradisi yang terdapat di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI yang sudah membudaya dan hingga saat ini masih dipertahankan sebagai buah hasil dari cipta, karsa dan rasa dari masyarakat itu sendiri.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini memakai Teori Ritual. Menurut Koentjaraningrat, (2002 : 204) upacara religi atau ritual adalah wujudnya sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, Dewa-dewa, Roh-roh Halus, Neraka, Surga dan sebagainya, tetapi mempunyai wujud yang berupa upacara-upacara, baik bersifat musiman maupun yang kadangkala. Kemudian pendapat dari O’dea (Rostiyati, 1994 : 1) ritual merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan pengalaman suci. Ritual dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur mereka dan permohonan keselamatan kepada tuhan yang mereka yakini.²⁰

Setiap perilaku atau kepercayaan itu memunculkan sikap untuk menganggap sesuatu itu sebagai keramat dan sakti serta dapat memberikan perlindungan kepada orang yang melakukan ritual upacara tertentu. Begitu juga halnya dengan masyarakat Desa Jermun memiliki budaya tersendiri baik yang berbentuk upacara keagamaan dan sedekah yang diadakan setahun sekali. Upacara ini dilakukan dengan tujuan agar selalu diberikan keselamatan atau sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Maha Esa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian tentang Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Telaah Historis –

²⁰ <http://sites.google.com/site/jemepadangguciblogspotcom/sejara>. Diakses 13-01-2019.

Antropologi). Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Historis – Antropologi. Pendekatan Antropologi adalah ilmu yang berkaitan dengan manusia yang mempelajari beraneka ragam masyarakat dan lingkungan, penggunaan pendekatan antropologi dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mempelajari beraneka ragam manusia dan kebudayaannya. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai sosial budaya pada masyarakat Desa Jermun melalui tradisi Sedekah *Obat*.

Dalam metode penelitian ini ada beberapa hal yang akan dibahas, yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.²¹

2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber dalam proses memperoleh data-data mengenai subjek terkait secara langsung untuk mendapatkan

²¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), h. 60.

data serta informasi-informasi tentang fakta-fakta yang pada objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data pokok yang diperoleh oleh peneliti dari orang pertama, atau dari sumber asli yang belum diolah dan diuraikan orang lain, yang menjadi data primer yakni berupa observasi secara langsung dan wawancara terdiri dari tokoh masyarakat seperti ketua adat dan masyarakat yang ada di desa jermun. Kemudian data sekunder adalah data tambahan yang diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu, data kepustakaan, dari literatur-literatur, buku-buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan masalah objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu penulis turun langsung kelokasi penelitian dan mengamati atau memperhatikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat Desa Jermun, kemudian mencatatnya sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data), kepada responden.²² Dalam bentuk terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat, semi struktur merupakan sejumlah daftar

²² Maryaeni, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Sinar Graffika Offset, 2008), h. 68.

pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara tidak terstruktur hanya berfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat. Dalam hal ini peneliti akan mewancarai pihak yang terlibat dalam tradisi tersebut, seperti ketua adat dan masyarakat Desa Jermun.

- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.²³ Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, foto, dokumen resmi, dan dapat berupa catatan khusus (*case records*). Peneliti juga melampirkan foto dari kegiatan tradisi Sedekah Obat, dari proses awal sampai akhir dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul diproses melalui pengelolaan dan pengkajian data dengan melalui *editing* yaitu data yang diperoleh diperiksa dan diteliti kembali mengenai kelengkapan, kejelasannya dan kebenarannya sehingga terhindar dari kekurangan dan kesalahan. Kemudian dilakukan pemeriksaan ulang dan meneliti

²³ *Ibid*, h. 70.

kembali data yang telah diperoleh baik mengenai kelengkapan, kejelasan atas jawaban dengan masalah yang dibahas. Kemudian mereduksi data yang telah terkumpul, yaitu merangkum, memilih yang penting dan membuang yang tidak penting.

Setelah itu *displai* data (penyajian data), data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menguraikan seluruh permasalahan yang ada dalam pokok masalah secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan secara deduktif, yakni menarik suatu kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah. Kemudian dikemukakan aktivitas yang ada di masyarakat Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam melaksanakan Tradisi Sedekah *Obat*.

G. Sistematika Pembahasan

Dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, profil umum Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, mencakup: sejarah dan letak geografis Desa Jermun, demografi Desa

Jermun, sarana prasarana, kehidupan sosial dan budaya Desa Jermun.

Bab III, adapun beberapa point yang akan dibahas diantaranya yaitu: sejarah tradisi sedekah obat, proses pelaksanaan tradisi,

Bab IV, tanggapan masyarakat terhadap tradisi Sedekah *Obat* dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah *Obat* di Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

Bab V, penutup, mencakupi: kesimpulan dan saran.